

BAB VI

KESIMPULAN

6.1. Kesimpulan

1. Bentang optimal dan tinggi optimal balok diperoleh jika berat sendiri struktur tidak melebihi beban hidup yang terjadi ($q_{DL} < q_{LL}$) dan momen yang digunakan masih berada di bawah kapasitas momen ($M_u < M_r$). Apabila terjadi $q_{DL} > q_{LL}$ maka struktur sudah terlalu berat menahan berat sendirinya daripada beban yang dipikulnya yang mengakibatkan struktur sudah tidak ekonomis lagi.
2. Lendutan yang terjadi diharapkan tidak melebihi batas lendutan teoritis yang disyaratkan dan lendutan tersebut harus dapat dikendalikan sampai batas-batas tertentu pada beban kerja. Jika lendutan yang terjadi terlalu besar maka struktur tersebut akan berkurang kemampuan kelayakannya. Pembatasan tersebut dimaksudkan untuk melindungi terhadap kerusakan sebagai akibat lendutan yang berlebihan. Namun perhitungan lendutan juga masih dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya mutu baja, mutu beton, jumlah tulangan dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bunge, J. H., Mosley, W. H., 1989, *Perencanaan Beton Bertulang*, Erlangga, Jakarta.
2. Departemen Pekerjaan Umum, 1991, *Tata Cara Perhitungan Struktur Beton untuk Bangunan Gedung*, Yayasan LPMB, Bandung.
3. Dipohusodo, I, 1991, *Struktur Beton Bertulang*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
4. Kusuma, G, 1997, *Dasar-dasar Perencanaan Beton Bertulang*, Erlangga, Jakarta.
5. Nawy, E. G., 1990, *Beton Bertulang Suatu Pendekatan Dasar*, PT. Eresco, Bandung.
6. Rahim, S. A., Wahyudi, L, 1999, *Struktur Beton Bertulang*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
7. Wang, C. K., Charles G. Salmon, Binsar Hariandja, 1990, *Disain Beton Bertulang*, Erlangga, Jakarta.